

Peran Film Upin Dan Ipin (Musim 1, Episode 1-4) Dalam Membangun Nilai Kejujuran Dan Tanggung Jawab Pada Anak Anak Tk Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur

Hayati Nopus¹, Sahidin Wahyudi², Sri Mutiara³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: hnufus32@gmail.com¹

Article history:

Received:

January 1, 2025

Revised:

January 15, 2025

Accepted:

January 20, 2025

Published:

January 20, 2025

Keywords:

animated films, Upin and Ipin, honesty, responsibility, character education, early childhood.

Kata kunci:

film animasi, Upin dan Ipin, kejujuran, tanggung jawab, pendidikan karakter, anak usia dini.

Abstract

This study aims to describe the role of the film Upin and Ipin (Season 1, Episodes 1–4) in building the value of honesty and responsibility in the children of Surya Bahari Kindergarten, Margasari Village, East Lampung Regency. The research uses a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects include kindergarten principals, classroom teachers, and children of Surya Bahari Kindergarten. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The validity of the data is strengthened by triangulation of sources and techniques. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that the use of Upin and Ipin films as a medium for character learning can help children understand the value of honesty and responsibility through examples of the behavior of the characters in the story. After the film screening activity accompanied by teacher assistance in the form of simple discussions, strengthening moral messages, and continued habituation, children began to show positive behavior changes. The value of honesty can be seen from the increased courage of children to admit mistakes and speak according to the facts. The value of responsibility can be seen from the habit of completing tasks, tidying up toys after use, and being willing to accept the consequences for actions taken. However, behavioral changes are uneven in all children because they are influenced by differences in the level of understanding and support of the family environment. This study concludes that the films Upin and Ipin play a positive role in building the value of honesty and responsibility in early childhood, especially if used in a directed manner and strengthened by teacher assistance and habituation in daily activities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran film *Upin dan Ipin* (Musim 1, Episode 1–4) dalam membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak-anak TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala TK, guru kelas, serta anak-anak TK Surya Bahari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis

data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan film *Upin dan Ipin* sebagai media pembelajaran karakter dapat membantu anak memahami nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui contoh perilaku tokoh dalam cerita. Setelah kegiatan pemutaran film disertai pendampingan guru berupa diskusi sederhana, penguatan pesan moral, dan pembiasaan lanjutan, anak mulai menunjukkan perubahan perilaku positif. Nilai kejujuran tampak dari meningkatnya keberanian anak mengakui kesalahan dan berkata sesuai fakta. Nilai tanggung jawab terlihat dari kebiasaan menyelesaikan tugas, merapikan mainan setelah digunakan, serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Namun, perubahan perilaku tidak merata pada semua anak karena dipengaruhi perbedaan tingkat pemahaman dan dukungan lingkungan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film *Upin dan Ipin* berperan positif dalam membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak usia dini, terutama jika digunakan secara terarah dan diperkuat oleh pendampingan guru serta pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan karakter. Pada usia taman kanak-kanak, anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi lingkungan. Nilai-nilai dasar seperti kejujuran dan tanggung jawab mulai terbentuk melalui interaksi dengan keluarga, guru, teman sebaya, serta media yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, proses penanaman nilai pada anak usia dini perlu dilakukan secara tepat, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. (Suyadi 2014)

Kejujuran dan tanggung jawab merupakan dua nilai karakter yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Kejujuran membentuk pribadi yang dapat dipercaya, berani mengatakan kebenaran, dan tidak terbiasa melakukan kebohongan. Sementara itu, tanggung jawab melatih anak untuk menyadari kewajiban, menyelesaikan tugas, serta menerima konsekuensi dari perbuatannya. Jika kedua nilai ini tidak dibangun sejak awal, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat di masa depan. (Koesoema 2010)

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, penanaman nilai tidak dapat dilakukan melalui ceramah atau penjelasan yang bersifat abstrak. Anak-anak lebih mudah memahami nilai melalui contoh konkret, cerita, permainan, dan media visual yang menarik. Salah satu media yang banyak diminati anak-anak adalah film animasi. Film memiliki daya tarik visual dan alur cerita yang sederhana sehingga mudah

dipahami oleh anak. Melalui tokoh dan peristiwa dalam film, anak dapat belajar meniru perilaku positif yang ditampilkan.

Film animasi *Upin dan Ipin* merupakan salah satu tayangan yang populer di kalangan anak-anak. Musim 1, episode 1-4, menampilkan cerita sederhana tentang kehidupan sehari-hari anak-anak yang sarat dengan nilai moral, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, dan sikap hormat kepada orang tua. Karakter tokoh-tokohnya yang dekat dengan kehidupan anak-anak membuat pesan moral dalam film tersebut mudah diterima dan dipahami. Cerita yang disampaikan juga menggambarkan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan, sehingga anak dapat belajar dari pengalaman tokoh dalam film.

Di TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur, anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap tayangan animasi, termasuk *Upin dan Ipin*. Namun, dalam keseharian masih ditemukan perilaku yang menunjukkan belum optimalnya penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab, seperti tidak mengakui kesalahan, tidak menyelesaikan tugas, atau menghindari tanggung jawab terhadap barang yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dan menyenangkan dalam menanamkan nilai karakter. (Arsyad 2017)

Pemanfaatan film *Upin dan Ipin* sebagai media pembelajaran karakter menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki potensi edukatif jika diarahkan dengan pendampingan guru. Peran guru sangat penting dalam mengaitkan cerita dalam film dengan pengalaman nyata anak, sehingga nilai yang terkandung tidak berhenti pada tontonan, tetapi menjadi tuntunan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran film *Upin dan Ipin* (Musim 1, Episode 1-4) dalam membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak-anak TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas media film animasi sebagai sarana pembentukan karakter pada anak usia dini, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media yang lebih kreatif dan bermakna.

KERANGKA TEORITIK

Penelitian tentang peran film *Upin dan Ipin* (Musim 1, Episode 1-4) dalam membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak-anak TK Surya Bahari berpijak pada beberapa landasan teori, yaitu teori pendidikan karakter pada anak usia dini, konsep nilai kejujuran dan tanggung jawab, teori belajar sosial, serta teori pemanfaatan media pembelajaran (Warisno 2024).

Pertama, teori pendidikan karakter pada anak usia dini. Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai moral agar menjadi kebiasaan

dalam diri anak. Pada usia taman kanak-kanak, perkembangan moral anak berada pada tahap awal, di mana mereka memahami benar dan salah berdasarkan contoh konkret dan konsekuensi yang terlihat langsung (Warisno 2016). Oleh karena itu, penanaman nilai harus dilakukan melalui pengalaman nyata, pembiasaan, dan keteladanan. Anak belum mampu memahami konsep abstrak secara mendalam, sehingga pendekatan visual dan cerita menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan moral.

Kedua, konsep nilai kejujuran dan tanggung jawab. Kejujuran merupakan sikap berkata dan bertindak sesuai dengan fakta tanpa menutupi kebenaran. Pada anak usia dini, kejujuran dapat terlihat melalui perilaku mengakui kesalahan, tidak berbohong, serta berani menyampaikan keadaan sebenarnya. Sementara itu, tanggung jawab adalah kesadaran untuk melaksanakan tugas atau kewajiban dan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Warisno and Hidayah 2022). Dalam konteks TK, tanggung jawab dapat diwujudkan melalui menyelesaikan tugas yang diberikan guru, merapikan mainan setelah digunakan, dan menjaga barang milik bersama. Kedua nilai ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak.

Ketiga, teori belajar sosial. Teori ini menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain atau tokoh yang dianggap menarik. Anak cenderung meniru tindakan yang ditampilkan secara jelas dan berulang, terutama jika tindakan tersebut mendapat penguatan positif (Andari, Warisno, and Anshori 2025). Film animasi menghadirkan tokoh dan alur cerita yang dapat diamati secara visual, sehingga memungkinkan anak belajar melalui proses peniruan. Dalam konteks penelitian ini, karakter Upin dan Ipin serta tokoh lainnya menjadi model perilaku yang dapat diteladani oleh anak-anak. (Hurlock 2013)

Keempat, teori media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan agar lebih mudah dipahami. Pada anak usia dini, media visual seperti film animasi sangat efektif karena mampu menarik perhatian, merangsang imajinasi, dan menyampaikan pesan melalui cerita yang sederhana. Film yang mengandung nilai moral dapat berfungsi sebagai media edukatif apabila disertai dengan pendampingan dan arahan dari guru. Tanpa pendampingan, film hanya menjadi tontonan hiburan; namun dengan penguatan dan diskusi, film dapat menjadi sarana pembelajaran karakter yang bermakna. (Sujarwo and Hartati 2022)

Berdasarkan landasan teori tersebut, kerangka konseptual penelitian ini memandang bahwa film *Upin dan Ipin* sebagai media visual memiliki potensi untuk menampilkan contoh perilaku jujur dan bertanggung jawab. Anak-anak sebagai penonton akan mengamati perilaku tokoh, memahami konsekuensi dari tindakan yang ditampilkan, kemudian menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru menjadi penghubung antara pesan dalam film dan praktik nyata melalui penjelasan, diskusi

sederhana, serta pembiasaan lanjutan di lingkungan sekolah.

kerangka teoritik penelitian ini mengintegrasikan konsep pendidikan karakter anak usia dini, nilai kejujuran dan tanggung jawab, teori belajar sosial, serta teori media pembelajaran sebagai dasar dalam menganalisis bagaimana film *Upin dan Ipin* berperan dalam membangun karakter anak di TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran film *Upin dan Ipin* (Musim 1, Episode 1-4) dalam membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak-anak TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian dilakukan secara alami di lingkungan sekolah tanpa memberikan perlakuan eksperimen yang bersifat manipulatif. (Sugiyono 2019) Lokasi penelitian adalah TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala TK, serta anak-anak yang menjadi peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan media film sebagai sarana penanaman nilai karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku anak sebelum dan sesudah pemutaran film, khususnya terkait sikap jujur dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari seperti mengakui kesalahan, menyelesaikan tugas, serta merapikan mainan. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai tujuan penggunaan film, strategi pendampingan, serta perubahan perilaku anak yang terlihat setelah kegiatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, dan perangkat pembelajaran digunakan sebagai data pendukung. (Moleong 2018)

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak usia dini. Indikator kejujuran meliputi keberanian mengakui kesalahan dan berkata sesuai fakta. Indikator tanggung jawab meliputi kesediaan menyelesaikan tugas, menjaga barang milik sendiri dan bersama, serta mengikuti aturan kelas.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang diperoleh dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan pada

informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Kesimpulan ditarik secara bertahap dengan memperhatikan konsistensi temuan di lapangan.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran film *Upin dan Ipin* dalam membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak-anak TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai peran film *Upin dan Ipin* (Musim 1, Episode 1–4) dalam membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak-anak TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa penggunaan film sebagai media pembelajaran karakter memberikan dampak positif terhadap perilaku anak, terutama ketika disertai pendampingan guru.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemutaran Film

Pemutaran film dilakukan secara terjadwal dalam kegiatan pembelajaran tematik. Guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat isi cerita dan tujuan kegiatan. Setelah film diputar, guru mengajak anak berdiskusi sederhana dengan pertanyaan yang mudah dipahami, seperti “Siapa yang berkata jujur?” atau “Apa yang harus dilakukan kalau melakukan kesalahan?”. Pendekatan ini membantu anak memahami pesan moral yang terdapat dalam cerita.

Episode yang ditayangkan menampilkan situasi keseharian tokoh Upin dan Ipin yang berkaitan dengan sikap jujur, meminta maaf, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Anak-anak terlihat antusias dan fokus selama menonton, serta aktif menjawab pertanyaan guru setelah pemutaran.

2. Perubahan Nilai Kejujuran

Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan perilaku jujur pada sebagian besar anak setelah beberapa kali kegiatan pemutaran film dan diskusi. Anak mulai berani mengakui kesalahan ketika melakukan pelanggaran ringan, seperti menjatuhkan alat tulis atau tidak sengaja merusak mainan. Sebelumnya, beberapa anak cenderung menyalahkan teman atau diam ketika ditanya.

Guru juga menyampaikan bahwa anak lebih mudah menerima nasihat ketika dikaitkan dengan cerita dalam film. Misalnya, ketika ada anak yang tidak berkata jujur, guru mengingatkan dengan menyebut tokoh dalam film yang berani mengakui kesalahan. Cara ini dinilai lebih efektif karena anak sudah memiliki gambaran konkret dari tayangan yang ditonton.

3. Perubahan Nilai Tanggung Jawab

Perubahan juga terlihat pada aspek tanggung jawab. Anak mulai menunjukkan kebiasaan merapikan mainan setelah digunakan tanpa harus selalu diingatkan. Dalam kegiatan kelompok, beberapa anak terlihat lebih mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, seperti mewarnai atau menyusun balok hingga selesai.

Selain itu, anak mulai memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Ketika terjadi kesalahan, mereka bersedia memperbaiki atau meminta maaf. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman awal tentang tanggung jawab pribadi.

4. Peran Guru dalam Penguatan Nilai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tidak berdiri sendiri sebagai media pembelajaran. Peran guru sangat menentukan dalam mengaitkan cerita dengan pengalaman nyata anak. Diskusi setelah menonton, pemberian contoh, serta pembiasaan lanjutan menjadi faktor penting dalam membangun nilai karakter. Tanpa penguatan dari guru, film cenderung hanya menjadi hiburan.

5. Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung kegiatan ini antara lain ketertarikan anak terhadap media visual, cerita yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta dukungan sekolah dalam penyediaan sarana pemutaran film.

Adapun kendala yang ditemukan adalah rentang perhatian anak yang terbatas serta perbedaan tingkat pemahaman antar anak. Beberapa anak membutuhkan pengulangan dan penjelasan tambahan agar benar-benar memahami pesan yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Upin dan Ipin* (Musim 1, Episode 1–4) memiliki peran positif dalam membantu membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak-anak TK Surya Bahari, terutama ketika digunakan sebagai media pembelajaran yang terarah dan disertai pendampingan aktif dari guru.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Upin dan Ipin* (Musim 1, Episode 1–4) memiliki peran yang cukup signifikan dalam membantu membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak-anak TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur. Jika dianalisis berdasarkan kerangka teoritik, temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman konkret, pembiasaan, dan keteladanan dalam proses penanaman nilai.

Pertama, dari sisi penggunaan media, film animasi terbukti efektif sebagai sarana penyampaian pesan moral pada anak usia dini. Secara perkembangan kognitif, anak TK lebih mudah memahami nilai melalui gambar, cerita, dan tokoh yang menarik dibandingkan melalui penjelasan abstrak. Film *Upin dan Ipin* menyajikan alur cerita sederhana dengan konflik ringan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga pesan tentang kejujuran dan tanggung jawab dapat dipahami secara konkret. Hal ini mendukung teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan daya ingat anak.

Kedua, perubahan perilaku kejujuran yang terlihat pada anak menunjukkan adanya proses belajar melalui pengamatan. Teori belajar sosial menjelaskan bahwa anak belajar dengan meniru perilaku tokoh yang diamati. Dalam film, tokoh yang berani mengakui kesalahan atau menerima konsekuensi dari perbuatannya menjadi model perilaku yang dapat ditiru. Ketika guru mengaitkan perilaku anak dengan cerita dalam film, proses internalisasi nilai menjadi lebih kuat karena anak memiliki gambaran nyata

tentang contoh yang telah dilihat.

Ketiga, pada aspek tanggung jawab, pembiasaan setelah pemutaran film menjadi faktor kunci keberhasilan. Film hanya menjadi stimulus awal, sedangkan pembentukan kebiasaan terjadi melalui pengulangan perilaku di lingkungan sekolah. Ketika anak dibiasakan merapikan mainan, menyelesaikan tugas, dan menerima konsekuensi, nilai tanggung jawab perlahan tertanam. Temuan ini menguatkan teori habituasi yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui praktik yang konsisten dan berulang.

Namun demikian, pembahasan juga menunjukkan bahwa efektivitas film sangat bergantung pada peran guru. Film tidak secara otomatis membentuk karakter tanpa adanya pendampingan, diskusi, dan penguatan. Guru berperan sebagai mediator yang menjembatani antara pesan dalam film dan kehidupan nyata anak. Tanpa arahan guru, anak mungkin hanya menikmati cerita tanpa memahami nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, terdapat perbedaan respons antar anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga dan pengalaman pribadi. Anak yang sudah terbiasa dibimbing di rumah cenderung lebih cepat menunjukkan perubahan perilaku dibandingkan anak yang kurang mendapatkan penguatan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pembinaan karakter idealnya melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa film *Upin dan Ipin* dapat menjadi media yang efektif dalam membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak usia dini apabila digunakan secara terarah, disertai diskusi, dan diperkuat dengan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Kombinasi antara media visual yang menarik dan peran aktif guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembentukan karakter pada anak-anak TK Surya Bahari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film *Upin dan Ipin* (Musim 1, Episode 1-4) memiliki peran positif dalam membantu membangun nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak-anak TK Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur. Film tersebut mampu menyajikan contoh perilaku yang mudah dipahami anak melalui cerita sederhana dan tokoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

Perubahan perilaku terlihat pada meningkatnya keberanian anak untuk mengakui kesalahan, berkata sesuai fakta, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta merapikan barang setelah digunakan. Namun, efektivitas film sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan pendampingan, diskusi, serta penguatan nilai setelah kegiatan menonton. Film berfungsi sebagai stimulus, sementara proses internalisasi nilai terjadi melalui pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pemanfaatan media film animasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran karakter pada anak usia dini, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, apabila digunakan secara terarah dan didukung oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua.

REFERENSI

- Andari, A, A Warisno, and M A Anshori. 2025. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Dan SMK." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18 (3): 523–40.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hurlock, E. B. 2013. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Koesoema, D. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, Agus, and Suci Hartati. 2022. "HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA TMI ROUDLATUL QU R' AN METRO" 01 (03): 788–97.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warisno, Andi. 2016. "Persepsi Islam Tentang Pendidikan Bagi Perempuan Yang Berkeadilan Gender." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1 (02): 188–205.
- — —. 2024. "DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 10 (1): 56–64.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 603–16.